

## Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV SDN Mentoro

Ratih Arum Nastiti<sup>1)</sup>, Eny Setyowati<sup>2)</sup>, Vit Ardhyantama<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>STKIP PGRI Pacitan

e-mail : arumratih29@gmail.com<sup>1)</sup>

Received: 16 November 2021

Accepted: 26 November 2021

Final proof: 6 Desember 2021

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar berseri pada proses pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mentoro yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa: keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar berseri siswa kelas IV SDN 2 Mentoro dengan kategori tinggi sebesar 71%, kategori sedang 18%, dan kategori rendah 11%. Kendala yang dihadapi siswa dalam menulis deskripsi yaitu siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk kata atau kalimat, serta siswa merasa kesulitan dalam menulis ejaan dan tanda baca yang benar dalam sebuah tulisan.

**Kata kunci:** media, keterampilan menulis, gambar berseri

### Abstract

This study aims to determine the skills of writing descriptions using picture series media in the learning process. This type of research is a qualitative. The subjects of this study were the fourth grade students of SDN Mentoro, totaling 28 students. Data collection methods were obtained from observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of data analysis concluded that: Skill of writing descriptions using picture series media for fourth grade students of SDN 2 Mentoro with a high category of 71%, a medium category of 18%, and a low category of 11%. Constraints faced by students in writing descriptions are that students find it difficult to put ideas into words or sentences, and students find it difficult to write the correct spelling and punctuation in a piece of writing.

**Keywords:** media, writing skills, series image

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia yang pada umumnya wajib yang dilaksanakan setiap Negara, Fujiawati (2016: 17). Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang di masa yang akan datang demi memperoleh kehidupan yang baik. Proses dalam menjalani sebuah pendidikan dinamakan belajar. Menurut Susanto (2012: 4), belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. Jadi dengan kegiatan belajar seorang individu memperoleh suatu pendidikan yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku baik yang sebelumnya belum

diperoleh.

Belajar dapat menambah berbagai keterampilan hidup. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan berbahasa. Siti Anisatun Nafi'ah (2018: 30) menyatakan bahwa pada hakikatnya, keterampilan berbahasa di SD terdiri dari empat komponen, yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Setiap keterampilan berbahasa itu erat sekali kaitannya satu dengan yang lain. Keterampilan menulis merupakan kegiatan tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi, dalam penerapannya banyak orang mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Belum banyak guru yang bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Maka dari itu, wajar jika murid pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis (mengarang).

Keterampilan dalam berbahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bahasa merupakan cerminan identitas dari suatu negara. Di dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek keterampilan berbahasa. Menurut Susanto (2013: 241), terdapat 4 aspek keterampilan yakni (a) keterampilan mendengarkan atau menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) menulis. Setiap aspek memiliki hubungan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Menulis merupakan salah satu kemampuan dalam bahasa Indonesia yang harus dipelajari siswa, karena tidak semua bahasa dapat dilukiskan dalam bahasa lisan melainkan perlu adanya bahasa tulis (Rahayu, 2010: 1).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Keterampilan menulis adalah proses penyampaian informasi secara tertulis dan akan disampaikan kepada pihak lain. Dengan kata lain mereka menyampaikan suatu informasi, ide atau suatu gagasan secara tertulis. Menurut Suparno & Yunus (Dalman, 2014: 4) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan dasar pembelajaran dijenjang selanjutnya, sehingga pengajaran menulis harus benar benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tujuan dari menulis yaitu mengkomunikasikan ide atau gagasan yang dimiliki kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Pada saat menulis seseorang juga memerlukan banyak waktu untuk berfikir, memilih kata-kata yang tepat dan baik, serta menuangkan ide-ide dan gagasannya di atas kertas. Susanto (2013: 245) menyatakan bahwa menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih.

Menulis terdiri dari beberapa jenis, salah satunya yaitu menulis deskripsi. Keterampilan menulis deskripsi merupakan keterampilan dengan menyusun teks deskripsi dalam bentuk tulisan yang berhubungan dengan suatu objek yang berbentuk deskripsi (Naki, 2018: 268). Menulis deskripsi juga menjadikan pemikiran siswa menjadi semakin meluas. Siswa menjadi lebih kritis dalam berfikir dan kreatif dalam menulis deskripsi. Siswa melakukan pemilihan kata yang tepat dan merancang ide-ide dan gagasannya lalu menuangkan gagasannya dalam sebuah tulisan deskripsi.

Sebelum menuliskan sebuah deskripsi, siswa sudah diberikan sebuah gambaran berupa penjelasan yang mengacu pada buku dan siswa diberikan media berupa gambar berseri lalu siswa diminta menuliskan deskripsi sesuai yang diperintahkan. Melalui perintah tersebut siswa diminta oleh guru untuk menuliskan sebuah deskripsi.

Pengajaran menulis di SD siswa lebih banyak diberi pengetahuan serta aturan tata bahasa dan jarang megaitkannya dalam latihan-latihan menulis salah satunya menulis deskripsi. Siswa sedikit kurang berani dan kurang berlatih dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalamannya

melalui media tulisan. Meskipun dalam pengajaran siswa sudah diberi pengetahuan mengenai aturan tata bahasa namun pada kenyataannya siswa masih kurang paham serta kurang teliti mengenai aturan tata bahasa, ejaan tata tulis, isi dan gagasan, penggunaan kosakata yang baik saat siswa diberi tugas untuk menulis.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas rendah akan lebih mudah memahami suatu materi pembelajaran apabila materi tersebut dikemas dalam sebuah permainan. Berbeda dengan siswa kelas tinggi, siswa kelas tinggi lebih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selain itu siswa kelas tinggi juga sudah lebih menguasai pembendaharaan kata dibandingkan dengan siswa kelas rendah.

Siswa kelas tinggi dan kelas rendah memiliki kemampuan berbeda dalam segi kemampuan kognitif. Siswa kelas tinggi cenderung memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Siddik (2009) menemukan bahwa pembelajaran menulis di kelas tinggi Sekolah Dasar dari unsur aspek dan esai model menunjukkan prestasi siswa yang baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas tinggi memiliki pemikiran yang luas dalam menulis deskripsi dan dapat menghasilkan tulisan deskripsi dan dapat menghasilkan tulisan deskripsi lebih baik dibandingkan siswa kelas rendah.

Proses penulisan deskripsi siswa memiliki perbedaan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya memiliki hasil yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan kendala-kendala yang dihadapi siswa saat menulis deskripsi berbeda-beda. Kendala yang muncul itulah yang menjadikan siswa dalam menulis deskripsi mengalami hambatan.

Untuk mempermudah siswa dalam menulis deskripsi alangkah baiknya jika siswa di kenalkan dengan media. Menurut Djamarah dan Zain (dalam Hasnindah, 2011: 8), secara umum media dapat diklarifikasikan atas tiga jenis, yaitu; media auditif (mengandalkan kemampuan suara), media visual (mempunyai unsur gambar), dan media audio-visual (mempunyai unsur suara dan gambar). Media yang dimaksud dalam kajian ini adalah media gambar seri dalam pembelajaran yang hanya mempunyai unsur gambar, berupa gambar seri sebagai media visual.

Sapari (dalam Hasnindah, 2011: 8) mengemukakan bahwa: media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf.

Pendapat di atas menegaskan bahwa media gambar seri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing gambar dalam media gambar seri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar yang harus disusun dengan baik. Jadi, penyusunan gambar harus sesuai dengan alur cerita yang seharusnya sehingga mengandung makna tertentu, dan gambar-gambar tersebut dapat dibuat dalam bentuk cerita atau karangan yang menarik adapun kelebihan media gambar berseri antara lain yaitu (a) dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik karena peserta didik disuruh untuk menganalisis gambar yang ada, (b) peserta didik dapat menangkap materi yang diajarkan, (c) pembelajaran lebih berkesan dan (d) tentunya lebih menarik untuk peserta didik. Ada juga kekurangan media gambar berseri antara lain (a) baik guru atau peserta didik kurang terbiasa menggunakan media gambar berseri, (b) tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan gambar-gambar yang menarik, (c) tidak mudah mendapatkan gambar-gambar yang bagus dan menarik serta berkualitas yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan observasi waktu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan pada bulan Januari kemarin siswa kelas IV SDN Mentoro masih kurang dalam menulis deskripsi, walaupun tidak semua tapi ada beberapa siswa yang masih sulit memilih kata untuk dijadikan sebuah paragraf. Terkadang ada juga yang mengulang-ulang kata yang sudah ditulis. Berdasarkan

latar belakang ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Analisis Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV SDN Mentoro.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini mendeskripsikan keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar berseri, dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi siswa dalam menulis deskripsi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mentoro semester genap. Subjek diambil berdasarkan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dan wawancara.

Peneliti memberikan tes keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar berseri kepada siswa kelas IV SDN Mentoro untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki siswa dalam menulis deskripsi. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa. Berdasarkan nilai hasil dari menulis deskripsi, siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu keterampilan menulis tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil pengkategorian tes keterampilan menulis deskripsi diambil 2 siswa untuk setiap tingkatnya (tinggi, sedang, dan rendah). Kemudian siswa tersebut dijadikan subjek untuk dianalisis. Selanjutnya diidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menulis deskripsi. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik tes keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar berseri kemudian data yang diperoleh ditriangulasi dengan hasil wawancara mendalam. Analisa data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Hubberman meliputi, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Mentoro, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan, hasil tes keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar berseri kelas IV SDN Mentoro disajikan pada tabel 1 berikut (Pengkategorian diadaptasi dari skripsi Putri Imbar Maas, 2019).

Tabel 1. Hasil Presentase Tes Keterampilan Menulis

Kategori	Jumlah siswa	Presentase
Rendah	3	$\frac{3}{28} \times 100 = 11\%$
Sedang	5	$\frac{5}{28} \times 100 = 18\%$
Tinggi	20	$\frac{20}{28} \times 100 = 71\%$

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari siswa kelas IV SDN Mentoro yang menjadi subjek peneliti, terdapat tiga kategori hasil tes menulis deskripsi. Sesuai dengan data yang disajikan pada tabel 1, dari 28 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, 20 siswa termasuk kategori tinggi dengan presentase sebesar 71%, 5 siswa termasuk kategori sedang presentase sebesar 18%, dan 3 siswa termasuk kategori rendah presentase sebesar 11%. Berdasarkan hasil pengkategorian tersebut dari masing-masing kategori 2 diambil siswa untuk diwawancarai lebih lanjut.



Gambar 1. Grafik Hasil Tes Keterampilan Menulis

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi untuk mengetahui proses pembelajaran guru dan siswa di kelas IV, instrumen tes untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi siswa dan instrumen wawancara juga dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data hasil dari instrumen observasi dan tes. Maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian mengenai analisis keterampilan menulis deskripsi menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas IV SDN Mentoro.

*Pertama*, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kemampuan menulis deskripsi siswa tergolong dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kemampuan siswa merangkai kalimat-kalimat sehingga menjadi paragraf yang padu dalam menggambarkan objek sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa terbanyak dalam kategori sedang. Kategori tinggi sebanyak 20 siswa, kategori sedang sebanyak 5 siswa, sedangkan kategori rendah sebanyak 3 siswa. Menulis paragraf deskripsi harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan supaya dapat menghasilkan paragraf deskripsi yang baik.

Kriteria yang ditentukan yakni meliputi, dimulai dengan kalimat utama yang mendeskripsikan objek yang ingin dijelaskan detailnya, kalimat-kalimat penyusun paragrafnya merupakan kalimat yang lengkap, paragraf berisi kalimat-kalimat yang konsisten mendeskripsikan objek, kalimat-kalimat objek tersusun dalam urutan yang logis, serta ejaan dan tanda baca dituliskan dengan benar, Semi dalam Yuliarti (2014:12). Kelima kriteria di atas dijadikan pedoman penilaian oleh peneliti untuk menilai hasil menulis deskripsi yang dikerjakan siswa. Berikut adalah pembahasan mengenai keterampilan menulis deskripsi oleh siswa dalam masing-masing kategori.

Hasil tes dari seluruh subjek menunjukkan bahwa sebagian ditemukan banyak mengalami kesulitan dalam hal merangkai kata berdasarkan objek. Dalam menulis deskripsi melalui tes yang telah dilakukan, untuk penggunaan tanda baca kurang diperhatikan oleh siswa. Hal ini dapat menyebabkan pembaca kebingungan dalam memahami isi dari deskripsi tersebut. Tanda baca merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menulis sebuah karya tulis. Tanda baca yang wajib menjadi perhatian oleh siswa yaitu dalam penggunaan tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,), supaya pembaca dapat memahami kalimat yang ditulis siswa serta dapat memahami makna deskripsi yang dituliskannya.

Kerapian hasil menulis deskripsi yang ditulis siswa juga masih perlu ditingkatkan kembali. Hasil deskripsi yang ditulis sebagian besar masih tampak kurang rapi. Hal ini disebabkan dengan masih adanya banyak coretan dalam tulisan siswa serta kurangnya jarak penulisan yang mesti perlu diatur oleh siswa. Selain itu masih terdapat pula siswa yang menulis masih menggunakan pensil, hal ini menyebabkan tulisan dari siswa sulit untuk dibaca.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti pada keterampilan menulis deskripsi siswa, masih belum sesuai dengan pernyataan Setiyaningsih (2016: 2.007) yaitu deskripsi dibutuhkan ketelitian, keruntutan, keterpaduan, serta kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain dan paragraf yang satu dengan paragraf yang lain. Teori tersebut menjelaskan bahwa deskripsi yang baik kalimat-

kalimatnya harus runtut, padu, serta logis. Namun pada kenyataan yang ditemukan peneliti, tulisan deskripsi siswa sebagian masih kurang runtut, padu, serta logis antar kalimatnya. Sehingga masih perlunya latihan menulis yang harus dilakukan oleh siswa supaya menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

*Kedua*, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan lima siswa diambil sesuai dengan tiap-tiap kategori yang sudah ditentukan, diketahui bahwa siswa memiliki kendala yang hampir sama terkait dalam menulis deskripsi meskipun subjek berasal dari kategori yang berbeda. Kendala yang dihadapi siswa yaitu sulit untuk menuangkan ide yang dimilikinya menjadi bentuk kata dan dirangkai menjadi kalimat hingga menjadi paragraf yang padu. Dalam hal ini siswa masih perlu lagi meningkatkan minat baca mereka supaya siswa memiliki bahan dalam menemukan ide saat menulis deskripsi. Dalam menulis deskripsi harus memiliki pengetahuan yang luas supaya dapat mendeskripsikan suatu objek dengan jelas dan dapat diterima oleh pembaca. Selain itu dengan kurangnya ketelitian siswa dalam menulis deskripsi, dalam penulisan ejaan dan tanda baca, siswa masih banyak melakukan kesalahan. Dalam hal ini ketelitian dalam menulis ejaan dan tanda baca termasuk menjadi kendala dalam menulis deskripsi, serta mungkin juga karena siswa kurang memahami cara penggunaan tanda baca ataupun penulisan ejaan yang benar.

Kendala yang dialami siswa dalam menulis deskripsi yang ditemukan pada penelitian ini memiliki kendala yang sama dengan penelitian Gufon (2017) yang mana hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa yang meliputi kesalahan pemakaian ejaan serta kesalahan pemakaian tanda baca.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas IV SDN Mentoro yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Mentoro dengan kategori tinggi sebesar 71%, kategori sedang 18%, dan kategori rendah sebesar 11%. Kendala-kendala yang dihadapi siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide yang dimilikinya menjadi bentuk kata atau kalimat serta pemikiran siswa kurang berkembang sehingga siswa menjadi merasa sulit dalam merangkai kata menjadi kalimat. Siswa juga masih bingung dalam meletakkan tanda titik dan tanda koma, serta dalam penggunaan huruf kapital dalam kalimat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, S. (1999) *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Anitah W., Sri Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.<http://rumahmakalah.wordpress.com/2008/11/07/macam-macam-media-pembelajaran-karakteristik-serta-kelebihan-dan-kekurangannya/http://mediapendidikanok.blogspot.com/2009/08/macam-dan-jenis-jenis-media.html>.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fuja Siti Fujiawati.(2016). *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol.1, No.1, April 2016 : 16-28 . FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Haryadi. 2010. *Model Pembelajaran*. Semarang: Unnes
- Jumiati, 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas IV*. Sragen : Perpustakaan uns.ac.id

- Malladewi, M.A & Sukartiningsih Wahyu. (2013). *Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa kelas IV di SD Negeri Balasklumpruk i/434 Surabaya*. Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya, 01 (2), hlm. 1-11
- Naki, dkk. (2018). *Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dalam Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas VII Smp N 18 Lau Kabupaten Maros*. Jurnal Ilmu Budaya, VI(2), 268-276.
- Nurjamal. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung : Alfabeta
- Sapani, Suardi, dkk. 1997. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Siti Anisatun Nafi'ah. 2018. *Artikel Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Siti Kurnia Rahayu, (2010), *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, Pangesti & Wahyu Sukartiningsih. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Kartu Kuartet Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 01 No. 01 tahun 2012. Surabaya: PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Rivai. (1992). *Manfaat Media Pengajaran*. Bandung : PT. Tarsito.
- Setyaningsih, Dwi Nur. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV SD Negeri Ngerangan Kecamatan Bayan Kabupaten Klaten*. Skripsi. Skripsi tidak atau belum di terbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.(Edisi Revisi) Bandung: Angkasa.
- Yuliarti, Retriana. 2014. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul*. Skripsi. Skripsi tidak atau belum diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.